



**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO
TERHADAP PERILAKU REMAJA DALAM PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI (SADARI) DI SMKN 1 MEUREUBO
KABUPATEN ACEH BARAT**

Sri Jannati¹, Yarmaliza² dan Susy Sriwahyuni³

Fakultas Kesehatan Masyarakat UTU Kab. Aceh Barat^{1,2,3}

email: srijannati97@gmail.com

Abstrak

Sadari adalah suatu cara pemeriksaan dimana seorang wanita memeriksa payudaranya sendiri dengan melihat dan merasakan dengan menggunakan jari untuk mendeteksi apakah ada benjolan pada payudaranya. Pada tahun 2017 terdapat 271 kanker payudara di provinsi aceh (profil kesehatan aceh 2017). dan pada tahun 2018 di temukan sebanyak 1.848 kasus sedangkan pada tahun 2019 jumlah pasien yang kanker sebanyak 150 kasus (Profil kesehatan aceh, 2019). Tujuan penelitian adalah ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap perilaku remaja dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMKN 1 Meureubo kabupaten. Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian quasi pre experimental dengan one group *pretest-posttest* desain, dengan metode pengambilan sampel adalah *total sampel* dengan 31 responden. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan. Hasil dari penelitian adalah yang mana variabel pengetahuan dengan nilai p value 0.000, variabel sikap dengan p value 0.000, dan tindakan (praktik) dengan nilai p value 0.000 dan ini berarti nilai p value lebih kecil dari nilai α nilai $p > 0,05$ yang mana ada hubungan yang signifikan setelah di lakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disarankan kepala pihak SMKN 1 Meureubo agar dapat berkerjasama dengan instansi lain khususnya kesehatan. Sehingga kesehatan pada siswa/i SMKN 1 Meureubo dan masyarakat terus meningkat sehingga mereka memahami dan bisa melakukannya sendiri dengan baik.

Kata Kunci: SADARI, Media Video, Pengetahuan, Sikap, Tindakan.

PENDAHULUAN

Kanker termasuk Penyakit yang paling banyak terjadi di Dunia yaitu sebesar 18,1 juta kasus baru kanker, Dengan angka kematian sebesar 9,6 juta, sedangkan 11,6% diakibatkan kanker payudara dengan presentase kematian sebanyak 6,6% (IARC, 2018). *American Cancer Society* (ACS) mencatat pada tahun 2016 penderita kanker mencapai 40.450 kasus, dan pada tahun 2017 sebanyak 40.610 kasus kematian akibat kanker dan pada tahun 2018 sebanyak 46,3% atau 2.088.849 kasus dan presentase kematian tertinggi 13% atau 626,679 kasus pada perempuan didunia (Hari, 2019).

WHO juga menyebutkan bahwa kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak dideritai oleh perempuan di dunia, kasus kanker payudara setidaknya bisa menyerang pada 2,1 juta wanita di dunia setiap tahunnya, dan juga sebagai penyebab kematian terbanyak didunia yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita (WHO, 2019).

Menurut data dari Kemenkes RI, Indonesia menepati urutan ke 23 di Asi

a, dan urutan ke 8 di Asia Tenggara sebagai penderita kanker terbanyak, dimana kasus tertinggi adalah kanker paru-paru pada laki-laki yaitu sebesar 19,9 per 100.000 penduduk. Sedangkan pada perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan angka kematian 17 per 100.000 penduduk. Sedangkan menurut Provinsi kanker Payudara terbanyak terdapat di provinsi Yogyakarta dan terendah di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sedangkan Aceh menduduki posisi ke 11 terbanyak yang menderita kanker payudara (Kemenkes RI, 2019).

Data di Indonesia memperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penderita setiap tahunnya, Ini berarti dari jumlah 237.000 penderita kanker baru setiap tahun Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas (Kemenkes RI, 2015). Prevalensi penyakit kanker tertinggi berada pada umur 75 tahun ke atas, yaitu sebesar 5,0% dan prevalensi pada umur 15-24 tahun sebesar 0,6 %, dan pada anak-anak umur 1-4 tahun sebesar 0,1 % (Kemenkes RI, 2015). Walaupun pada

kelompok umur 15-24 tahun masih sedikit namun ini tidak bisa diabaikan karena pencegahan penyakit kanker harus di mulai sedini mungkin. Kanker payudara di Indonesia menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian (Kemenkes RI, 2015). Menurut Presentase Deteksi Dini kanker leher rahim dan Payudara menurut Provinsi pada tahun 2018 ditemukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher Rahim tertinggi di kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar 25,42%, dan diikuti oleh Sumatra Barat sebesar 18,89% , dan Lampung sebesar 17,47%, dan Aceh sendiri berada di urutan ke 5 dari bawah yaitu 2,64 % dan yang paling terendah yaitu di Papua 0,91% (Profil kesehatan Indonesia, 2018). Sedangkan pada tahun 2019 presentase deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di provinsi Aceh sebesar 11,866% dan Aceh Barat sendiri masih 1% yang melakukan SADARI dari 13 Puskesmas yang ada di Aceh Barat (Profil kesehatan Aceh, 2019).

Penderita kanker payudara pada saat ini telah banyak di temukan pada remaja putri yang masih berusia belasan tahun, bahkan ada yang berusia

empat belas tahun mendapati tumor dipayudaranya dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Angrainy, 2017).

SADARI merupakan salah satu metode deteksi dini untuk menemukan kanker payudara sedini mungkin dan masih pada stadium awal. Penyuluhan adalah Salah satu cara untuk menginformasikan dan memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan. Untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan maka perlu menggunakan cara dan media penyuluhan tepat dan sesuai sasaran, salah satu media penyuluhan adalah video, (Eani, 2018).

Penyuluhan kesehatan di sekolah ditambah dengan metode promosi yang tepat dalam pelaksanaan dan penerapan merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama anak sekolah. Hal ini di dasari pemikiran bahwa sekolah merupakan lembaga yang didirikan untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental, maupun kejiwaan (Pratama ayunda, 2014).

Menurut profil kesehatan Aceh menunjukkan kasus payudara pada

tahun 2017 terdapat 645 kasus kanker, dengan kanker payudara sebanyak 271 kasus di Provinsi Aceh (Profil kesehatan Aceh, 2017). Pada tahun 2018, dilaporkan jumlah pasien penderita kanker yang menjalani rawat jalan sebanyak 1.848 kunjungan, yang menjalani rawat inap sebanyak 84 orang dan pasien meninggal sebanyak 6 orang, sedangkan pada tahun 2019 jumlah pasien yang dicurigai kanker sebanyak 150 kasus dan yang ditemukan benjolan pada payudaranya sebanyak 672 kasus (profil kesehatan aceh, 2019).

Data dari Rumah Sakit Umum Daerah Cut Nyak Dhien Meulaboh bahwa penderita kanker Payudara pada tahun 2017 sebanyak 22 kasus dan pada tahun 2018 sebanyak 10 kasus, dan pada tahun 2019 sebanyak 17 kasus dan rata-rata pasien berumur 35-50 tahun (Laporan Rekap Medik, 2020).

Menurut Survey awal yang telah dilakukan di SMKN 1 Meureubo dengan melakukan wawancara terhadap 6 orang remaja, dari wawancara tersebut mendapatkan hasil bahwa 5 orang remaja tidak mengetahui apa itu SADARI dan bagaimana cara melakukan SADARI

dengan benar, selain itu mereka juga tidak mencoba mencari tahu lewat internet atau media lain. Menurut informasi dari pihak sekolah, di SMKN 1 Meureubo juga belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan terutama tentang SADARI, padahal SADARI merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, mengingat kejadian kanker payudara terus meningkat setiap tahunnya dan terjadi pada usia yang semakin muda, Oleh karna itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video terhadap Perilaku Remaja dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMKN I Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini akan dilakukan pada remaja putri yang duduk di SMK karena disinilah waktu yang ideal untuk diberikan pengetahuan deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI. Dimana pada masa ini akan mudah memahami untuk mendapatkann informmasi dan sering terjadi perubahan serta kelainan pada payudara. Untuk itu remaja putri harus lebih dini mendeteksi adanya kelainan

pada payudara agar lebih efektif untuk mencegah Terjadinya kanker payudara.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadyah Wannahary Sitompul (2018) menunjukkan bahwa terjadi perubahan positif terhadap perilaku remaja dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) setelah dilakukan edukasi dengan media video. Yang menunjukkan nilai pengetahuan responden sebelum penyuluhan adalah 1,22. Sedangkan rata-rata pengetahuan setelah diberi penyuluhan adalah 2,69. setelah dilakukan uji statistic hasil *uji chi square* di peroleh nilai *p value* sebesar 0,037 (0,05).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitati dengan Desain penelitian adalah *pre eksperimen design* dengan rancangan penelitian *the one group pretest-posttest desain* (rancana pra-pasca dalam satu kelompok). Rancangan ini tidak menggunakan kelompok perbandingan (*control*), tetapi dilakukan observasi pertama

(*pretest*) yang memungkinkan mengguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimenn (program) (Notoadmodjo, 2010).

<i>Pretest</i>	perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁: Nilai *pretest* sebelum diberikan intervensi

X: perlakuan yang di gunakan yaitu penyuluhan melalui media video tentang pemeriksaan payudara sendiri

O₂: nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada di SMKN I Meureubo yaitu:

Tabel 1: Proporsi Sampel

No.	Kelas	Sampel
1.	X	6
2.	X1	10
3.	XII	15
Jumlah		31

Alat pengumpulan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang berisi sejumlah pertanyaan, yang diisi langsung sendiri oleh responden pada saat dibagikan. ketentuan ini berlaku pada saat *pretest* maupun *posttest* untuk semua responden.

Analisis Univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen dengan menggunakan SPSS pada data

angka pemeriksaan payudara sendiri yaitu Pengetahuan, Sikap dan Tindakan.

Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dimana apakah variabel tersebut memiliki hubungan atau tidak (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini jenis pengujian variabel yang digunakan adalah *uji wilcoxon* dengan taraf signifikan yang dilakukan dengan menggunakan batas standar nilai $\alpha = 0,05$ dan *95% confidence interval*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden

Umur Responden	Jumlah Responden	
	F	%
16 Tahun	10	32.3
17 Tahun	10	32.3
18 Tahun	11	35.5

Total	31	100
Kelas Responden		
X	6	19.4
XI	10	32.3
XII	15	48.4
Total	31	100
Riwayat Keluarga		
Ada	0	0
Tidak	4	12.9
Tidak Tahu	27	87.1
Total	31	100

Sumber: Data primer 2021

B. Analisis Univariat

Tabel 3. Hasil Analisis Univariat Postest

Variabel	Jumlah Resonden			
	Pretest		Postest	
	f	%	f	%
Pengetahuan				
Baik	10	32,3	28	90,3
Kurang Baik	21	67,7	3	9,7
Total	31	100	31	100
Sikap				
Baik	13	41.9	30	96.8
Kurang Baik	18	58.1	1	3.2
Total	31	100	31	100
Tindakan				
Baik	9	29.0	23	74.4
Kurang Baik	22	71.0	8	25.6
Total	31	100	31	100

Sumber: Data primer 2020

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video dalam peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMKN 1 Meureubo kabupaten Aceh Barat

Pengetahuan	N	Mean	SD	P value
Sebelum	31	6.1935	2.7618	0.000
Sesudah	31	8.9677	1.7978	0.000

Sumber: Data primer 2020

Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video dalam peningkatan Sikap Remaja dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMKN 1 Meureubo kabupaten Aceh Barat

Sikap	N	Mean	SD	P value
Sebelum	31	4.9677	2.2580	0.000
Sesudah	31	6.9355	1.0307	0.000

Sumber: Data primer 2020

Tabel 5. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video dalam peningkatan Tindakan Remaja dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMKN 1 Meureubo kabupaten Aceh Barat

Sikap	N	Mean	SD	P value
Sebelum	31	2.8710	2.4047	0.000
Sesudah	31	6.1935	1.9734	0.000

Sumber: Data primer 2020

C. Analisis Bivariat

Tabel 6. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video terhadap perilaku Remaja Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat

Variabel	N	Mean	SD	P value
Pretest	31	14.3	6.555	0.000
Posttest	31	22.097	3.581	0.000

Sumber: Data primer 2020

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Pengetahuan Remaja dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) DI SMKN 1 Meureubo Kab. Aceh Barat

Dari hasil analisis menggunakan *uji Wilcoxon signed ranks* dapat diketahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan responden yang berjumlah 31 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh responden mengenai pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 6.1935 Dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata responden mengenai pengetahuan meningkat menjadi 8.9677, yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara

sendiri meningkat jika di bandingkan dengan sebelum diberikan pengetahuan melalui media video.

Berdasarkan hasil *uji wilaxocon* didapat nilai Pvalue = 0.000 dan ini lebih kecil dari = 0.05 (Pvalue = 0.000 < = 0.05) sehingga dapat diuraikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Hal yang banyak diketahui oleh remaja di SMKN 1 Meureubo setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan melalui media video adalah definisi kanker payudara, dan gejala terjadinya kanker payudara. Remaja mengaku mengetahui beberapa hal mengenai kanker payudara. Salah satunya

adalah mengenai gejala awal dari kanker payudara. Mereka menyebutkan bahwa adanya perubahan bentuk payudara yang tidak normal seperti adanya benjolan dan juga keluarnya cairan yang abnormal. Mengenai SADARI mereka juga mengetahui bahwa SADARI adalah salah satu cara mendeteksi kanker payudara. Mereka juga menyebutkan bahwa SADARI dapat dilakukan dengan cara berdiri di depan cermin dan berbaring.

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukannya intervensi (*posttest*) dengan melakukan kegiatan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan media video dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja, dimana hasilnya menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan dari tahap *pretest* ke *posttest* sebanyak 18 responden (58.0%). Dimana sebelum intervensi hasil menunjukkan terdapat 10 responden (32.3%) yang memiliki pengetahuan baik, Sedangkan setelah dilakukannya penyuluhan responden yang memiliki pengetahuan baik

meningkat menjadi 28 responden (90.3%).

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastrri (2012) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan menggunakan Video dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 9 Balikpapan tahun 2012 juga mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang positif penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja terhadap pemeriksaan payudara sendiri (Sulastrri Dkk, 2012)

Penyuluhan sebaiknya menggunakan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti, tidak terlalu sulit, dan dapat menyampaikan materi dengan baik, media audio visual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau penggabungan media pandang dan media dengar. Sehingga semakin banyaknya panca indera yang digunakan, semakin kuat dan jelas pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh (Bahar, 2013).

B. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Sikap Remaja Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) DI SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Sikap adalah proses penilaian terhadap suatu abjek yang selanjutnya memberikan respon atau perilaku dengan cara yang tertentu yang dipilihnya. Dari hasil analisis menggunakan *uji Wilcoxon signed ranks* dapat diketahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap responden yang berjumlah 31 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh responden mengenai sikap sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 4.9677. Dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata responden mengenai sikap meningkat menjadi 6.9355, yang menunjukkan bahwa sikap remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri semakin baik jika di bandingkan dengan sebelum diberikan pengetahuan melalui media video.

Berdasarkan hasil *uji wilaxocon* didapat nilai Pvalue = 0.000 dan ini lebih kecil dari = 0.05 (Pvalue = 0.000 < = 0.05) sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan sikap siswi di SMK 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aris Yulinda dan Nurul Fitriyah (2018). Mendapatkan hasil bahwa ada peningkatan yang signifikan antara sikap remaja putri di SMKN 5 Surabaya sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan kesehatan dengan nilai p value ($0,000 > \alpha (0,05)$).

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukannya intervensi (*posttest*) dengan melakukan kegiatan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan media video dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan sikap, dengan perbedaan dari tahap *pretest* ke *posttest* sebanyak 17 responden (54,1%). Dimana sebelum intervensi hasil menunjukkan terdapat 13 responden (41.9%), Sedangkan setelah dilakukannya penyuluhan responden

yang memiliki sikap baik meningkat menjadi 30 responden (96.8%).

Sikap positif yang ditunjukkan oleh remaja di SMKN 1 Meureubo setelah mendapat penyuluhan adalah menganggap SADARI penting dilakukan. Dan menganggap bahwa kanker payudara adalah salah satu penyakit yang harus diwaspadai. Mereka juga mengatakan bahwa akan melakukan sadari setiap bulannya. Banyak remaja kurang berminat dalam mencari tau tentang kesehatannya khususnya tentang SADARI padahal untuk mengakses sebuah informasi di era sekarang begitu mudah. Tetapi mereka lebih senang membuka produk-produk kecantikan ataupun yang lainnya dibandingkan kesehatan. maka dari itu penyuluhan kesehatan adalah salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesehatan pada remaja khususnya siswi di SMKN 1 Meureubo.

Rendahnya sikap positif pada remaja diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut. Remaja jarang mendapatkan informasi tentang kanker payudara dan cara mencegahnya. Kurangnya kepekaan, keingintauan serta keaktifan dari

remaja yang menyebabkan kurangnya sikap positif terhadap sadari. Banyak remaja yang berfikir bahwa kanker payudara tidak menyerang umur muda dan menganggap bahwa kanker payudara hanya menyerang pada orang yang memiliki riwayat keluarga saja. Padahal kanker payudara bisa menyerang siapa saja, Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Tindakan Remaja Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) DI SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

C. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Tindakan Remaja Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) DI SMKN 1 Meureubo Kab. Aceh Barat

Nilai rata-rata yang diperoleh responden mengenai tindakan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 2.8710. Dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan nilai rata-rata responden mengenai sikap meningkat menjadi 6.1935, yang menunjukkan bahwa tindakan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri semakin baik jika di bandingkan

dengan sebelum diberikan pengetahuan melalui media video.

Tindakan dapat dibedakan menjadi 3 menurut kualitas yaitu: praktik terpimpin, apabila seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntutan atau paduan Praktik secara mekanisme. yang kedua yaitu praktik mekanisme, yaitu seseorang yang melakukan suatu Praktik secara otomatis tanpa suatu paksaan. yang ketiga yaitu praktik adopsi adalah suatu tindakan yang sudah berkembang atau sudah menjadi rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi atau tindakan yang berkualitas (Diana Hardianti, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukannya intervensi (*posttest*) dengan melakukan kegiatan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan media video dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan tindakan, dengan perbedaan dari tahap *pretest* ke *posttest* sebanyak 14 responden (45,4%). Dimana sebelum intervensi hasil menunjukkan terdapat 9

responden (29.0%) yang memiliki tindakan baik, Sedangkan setelah dilakukannya penyuluhan responden yang memiliki tindakan baik meningkat menjadi 23 responden (74.4%).

Media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan di SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat adalah media video, dimana media video bukan hanya menghasilkan gambar tapi juga suara sehingga memudahkan pada siswi dalam mempraktekkan sadari dengan benar. Penggunaan media video sebagai metode pendidikan kesehatan tentang praktik SADARI memiliki kelebihan, dimana responden dapat secara langsung melihat, mendengar bagaimana SADARI dilakukan. Video juga dapat di putar berulang-ulang tanpa merubah isi materi, sehingga remaja dapat memahami betul tentang materi tersebut dan dapat memprakteknya. Sedangkan menurut Dale, bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang sebesar 75% melalui indera dengar sebesar 13% dan indra lainnya sebesar 12% (Ratnaningrum, 2013).

Media video juga merupakan media intraksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Fanny asfany Imran, (2017). Hasil yang di dapatkan di SMKN 1 Mereubo juga menunjukkan adanya peningkatan tindakan (praktik) SADARI pada siswi dengan menggunakan media video. Penelitian yang dilakukan Shorea dkk, 2011. di SMAN 2 Pekanbaru menyatakan bahwa media video dapat membawa pengaruh yang besar dalam pembelajaran siswi tentang SADARI sehingga siswi menngetahui cara dalam pemeriksaan payudara sendiri

PENUTUP

Kesimpulan

1. Adanya perbedaan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri melalui media video yaitu dengan nilai Pvalue = 0,000 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan siswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. Adanya perbedaan sikap siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri melalui media video yaitu dengan nilai Pvalue = 0,000, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dalam peningkatan sikap siswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).
3. Adanya perbedaan tindakan siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri melalui media video yaitu dengan nilai Pvalue = 0,000, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dalam peningkatan tindakan (praktik) pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Saran

1. Bagi remaja di SMKN 1 Meureubo diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang SADARI dengan cara mengikut sertakan diri dalam pembelajaran baik yang di berikan oleh guru maupun dengan cara mencari tau sendiri.
2. Bagi kepala sekolah SMKN 1 Meureubo diharapkan untuk

menambah media dalam pembelajaran yang lebih efektif seperti leaflet, brosur. Atau membuat ruangan konseling untuk remaja putri agar mereka lebih nyaman dalam menyampaikan keluhan yang terjadi pada dirinya. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswi, menarik dan memadatkan informasi terutama tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Diharapkan kepada SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat agar dapat bekerjasama dengan instansi lain terutama instansi kesehatan, agar dapat dan mampu menumbuhkan keinginan untuk terus meningkatkan kesehatan terutama tentang pemeriksaan payudara sendiri

DAFTAR PUSTAKA

Angrainy, Riska. 2017. *Hubungan pengetahuan, sikap tentang SADARI dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja*. Journal endurance vol. 2. No. 2. ISSN: 232-238.

Ayunda Pratama, 2014. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap*

Nilai Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMPN Tangerang Selatan. Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Bahar, Anggun Ardessi. 2013. *Perbedaan pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) antara penggunaan media video dengan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini Ca Mammae pada siswi kelas x SMA Negeri I Semarang tahun 2013*. Skripsi fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

Aeni. 2018. *Pengaruh Pendidikan kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI*. Journal ilmiah ilmu kesehatan vol.6 no 2.

Hardianti, Dian. 2018. *Pengaruh penyuluhan berbasis komunitas berbasis komunitas terhadap pengetahuan, sikap dan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada perempuan di wilayah puskesmas martapura 1*.

- Tesis Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.
- Imran, Fanny Asfany. 2017. *Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMAN 2 Gowa*. Skripsi universitas islam negeri alauddin , makasar.
- Internasional Agency for Research on Cancer. 2018. *Cancer today. Breast.Cancer, International Agency for Research on. Latest World Cancer Statistics*. Lyon
- KEMENKES RI, 2015.modul ppelatihan pelayanann kesehatan peduli remaja PKPR) Bagi tennaga kesehatan.jakarta:kementrian kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Citra Medika.
- Nadyah. Wannahary. S. *Hubungan penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri(SADARI) menggunakan media video dengan pengetahuan remaja tentang SADARI di dsa sukaraya tahun 2018*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
- Profil kesehatan Indonesia. 2018. *deteksi dini kanker leher Rahim dan kanker payudara*.
- Profil kesehatan aceh. 2019. *Data kanker payudara*.
- Ratnaningrum, vina. 2013. *pengaruh penyuluhan dengan media videoterhadap tingkat pengetahuantentang kanker payudara dan SADARI pada santri kelas XI di pondok pesantren ibnul qoyim sleman, Yogyakarta*. Naskah publikasi. ;stikes. 'aisyiyah Yogyakarta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung.
- Sulastri, Ridwan M, Syamsar. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 9 Balikpapan Tahun 2012*. Skripsi. Balikpapan: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Widowati, Hari. 2019. *Kasus kanker payudara paling banyak terjadi di indonesia 2019*.

WHO. 2019. *World Cancer Report*.

France: International Agency for
Research on Cancer.

Yulinda, Arif, Nurul Fitriyah. 2012.

*Departemen Biostatistika dan
Kependudukan, Fakultas Kesehatan
Masyarakat. Universitas Airlangga
Surabaya. Ikatan Ahli Kesehatan
Masyarakat Indonesia.*